PENGARUH MODEL BODILY KINESTHETIC INTELLIGENCE TERHADAP KETERAMPILAN GERAK TARI PADA SISWA KELAS V SDN 174552 TAMBUNAN

Imel Fitaloca Tambunan[1], Putra Afriadi[2], Apiek Gandamana[3], Winara[4], Sri Mustika Aulia[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
fitalocaimel@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Bodily Kinesthetic Intelligence learning model on the dance movement skills of Class V students at SDN 174552 Tambunan. This research employed a Quasi-Experimental Design using a Non-equivalent Control Group Design with pretest and posttest administration on two groups: an experimental group and a control group. The subjects were 44 fifth-grade students (22 experimental, 22 control) at SDN 174552 Tambunan, Balige District, Toba Regency, North Sumatra. Data collection instruments included dance movement skill observation sheets covering aspects of wiraga, wirama, wirasa, and harmony, along with a Zapin Melayu dance assessment rubric validated through expert judgment. Data analysis comprised normality tests (Shapiro-Wilk), homogeneity tests (Levene), independent sample t-tests, N-Gain analysis, and effect size (Cohen's d). The results showed a significant posttest difference: the experimental group achieved a mean of 70.341 compared to 47.159 for the control group (t = 12.626, p < 0.001). The N-Gain analysis yielded a mean of 0.504 (moderate category) for the experimental group versus 0.083 (low category) for the control group. The Cohen's d value of 3.807 indicates a large practical effect. It is concluded that the Bodily Kinesthetic Intelligence model has a significant positive effect on dance movement skills of Class V students at SDN 174552 Tambunan.

Keywords: *Bodily Kinesthetic Intelligence, Dance Movement Skills, Zapin Melayu Dance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Bodily Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari pada siswa kelas V SDN 174552 Tambunan. Penelitian menggunakan metode Quasi-Experimental Design dengan bentuk Non-equivalent Control Group Design yang terdiri dari pemberian pretest dan posttest pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah 44 siswa kelas V SDN 174552 Tambunan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Sumatera Utara (22 eksperimen, 22 kontrol). Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan gerak tari mencakup aspek wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni, serta rubrik penilaian tari Zapin Melayu yang telah divalidasi melalui expert judgment. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, uji independent sample t-test, analisis N-Gain, dan effect size (Cohen's d). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada posttest: kelompok eksperimen mencapai rata-rata 70,341 dibandingkan kelompok kontrol 47,159 (t = 12,626; p < 0,001). Analisis N-Gain

menghasilkan rata-rata 0,504 (kategori sedang) untuk kelompok eksperimen dan 0,083 (kategori rendah) untuk kelompok kontrol. Nilai Cohen's d sebesar 3,807 menunjukkan pengaruh praktis yang sangat besar. Disimpulkan bahwa model Bodily Kinesthetic Intelligence berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 174552 Tambunan.

Kata Kunci: Bodily Kinesthetic Intelligence, Keterampilan Gerak Tari, Tari Zapin Melayu

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan menyeluruh. Sistem pendidikan tradisional yang hanya menekankan aspek kognitif berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung telah mengabaikan potensi-potensi lain yang dimiliki siswa, termasuk kecerdasan kinestetik-jasmani (Syarifah, 2019).

Teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang dikemukakan Howard Gardner menegaskan bahwa setiap individu memiliki sembilan jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial. Namun dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang menekankan kecerdasan matematis-logis dan linguistik, sehingga siswa dengan kecerdasan kinestetik cenderung tidak terakomodasi (Widyastuti dkk., 2025).

Bodily-kinesthetic intelligence didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan masalah, menyampaikan ide, dan mencapai tujuan melalui penggunaan tubuh secara efektif, mencakup keterampilan koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kelenturan, dan kecepatan (Syarifah, 2019). Model pembelajaran berbasis bodily-kinesthetic intelligence menempatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Seni tari merupakan medium yang sangat ideal untuk mengembangkan bodily-kinesthetic intelligence. Pembelajaran tari mengintegrasikan koordinasi gerakan, ekspresi emosi, pemahaman irama, dan kreativitas yang merupakan komponen inti dari kecerdasan kinestetik-jasmani

(Nurliana, Ali, & Halida, 2016). Tari Zapin Melayu dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki karakteristik gerakan yang ritmis dan terstruktur dengan pola langkah kaki yang jelas, ayunan tangan yang lembut, serta koordinasi tubuh yang harmonis, sehingga sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Selain itu, sebagai bagian dari warisan budaya Sumatera Utara, Zapin Melayu memiliki relevansi budaya yang tinggi bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 174552 Tambunan, ditemukan bahwa keterampilan gerak tari siswa kelas V masih menunjukkan kekurangan yang signifikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh, memahami irama musik, dan mengekspresikan emosi melalui gerakan tari. Penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran Direct Instruction yang bersifat satu arah: guru mendemonstrasikan gerakan dan siswa meniru tanpa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menerapkan model Bodily Kinesthetic Intelligence sebagai alternatif pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Bodily Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari Zapin Melayu pada siswa kelas V SDN 174552 Tambunan, serta membandingkannya dengan model Direct Instruction yang diterapkan pada kelompok kontrol.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental (Quasi-Experimental Design) menggunakan pola Non-equivalent Control Group Design. Desain ini membandingkan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model Bodily Kinesthetic Intelligence dengan kelompok kontrol yang menggunakan model Direct Instruction melalui pemberian pretest dan posttest (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SDN 174552 Tambunan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Sumatera Utara pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 174552 Tambunan. Sampel ditentukan

dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas V-A (22 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B (22 siswa) sebagai kelas kontrol, dengan total 44 siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan gerak tari Zapin Melayu yang mencakup aspek: (1) wiraga (kemampuan motorik dan koordinasi tubuh), (2) wirama (penghayatan irama musik), (3) wirasa (ekspresi perasaan melalui gerak), dan (4) harmoni (keselarasan gerak keseluruhan). Instrumen divalidasi melalui uji validitas isi menggunakan expert judgment dan rumus Aiken's V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan meliputi penyusunan modul ajar, pembuatan instrumen, validasi, dan pelatihan observer; (2) tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, implementasi pembelajaran (kelas eksperimen menggunakan Bodily Kinesthetic Intelligence dengan empat tahap: pendahuluan, eksplorasi, pelatihan, penampilan; kelas kontrol menggunakan Direct Instruction), dan pemberian posttest; (3) tahap analisis data.

Teknik analisis data meliputi: (a) uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk ($n \leq 50$); (b) uji homogenitas menggunakan Levene's Test; (c) uji hipotesis menggunakan independent sample t-test; (d) analisis N-Gain berdasarkan kriteria Arifatun (2015) untuk mengukur peningkatan (tinggi: $g \geq 0,7$; sedang: $0,3 \leq g < 0,7$; rendah: $g < 0,3$); dan (e) uji effect size menggunakan Cohen's d. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS 31.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Keterampilan Gerak Tari

Berikut disajikan perbandingan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Aspek	Pretest	Posttest
N	22	22
Nilai Minimum	27,5	60,0
Nilai Maksimum	55,0	85,0
Rata-rata	40,568	70,341
Median	42,500	70,000

Std. Deviasi	7,317	7,041

Sumber: Data SPSS

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata skor pretest 40,568 meningkat menjadi 70,341 pada posttest, artinya terjadi kenaikan sebesar 29,773 poin setelah mendapatkan perlakuan model Bodily Kinesthetic Intelligence.

Tabel 2 Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Aspek	Pretest	Posttest
N	22	22
Nilai Minimum	35,0	40,0
Nilai Maksimum	50,0	55,0
Rata-rata	42,386	47,159
Median	42,500	46,250
Std. Deviasi	4,464	4,958

Sumber: Data SPSS

Pada kelas kontrol dengan model Direct Instruction, rata-rata pretest 42,386 hanya meningkat menjadi 47,159 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 4,773 poin. Peningkatan ini jauh lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 3 Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Kedua Kelas

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen (V-A)	40,568	70,341	29,773
Kontrol (V-B)	42,386	47,159	4,773

Sumber: Data SPSS

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (n ≤ 50). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelas	Statistik	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,917	22	0,065
Pretest	Kontrol	0,939	22	0,185
Posttest	Eksperimen	0,919	22	0,073
Posttest	Kontrol	0,913	22	0,055

Sumber: Data SPSS

Seluruh data menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Data	Levene Statistic (F)	Sig.	Ket.
Pretest	2,777	0,103	Homogen
Posttest	1,435	0,238	Homogen

Sumber: Data SPSS

Nilai signifikansi pretest 0,103 dan posttest 0,238, keduanya > 0,05, sehingga varians data kedua kelompok bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Sebelum menguji hipotesis utama, dilakukan uji kesetaraan kemampuan awal dengan independent sample t-test pada data pretest. Hasilnya menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,325 (> 0,05), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan awal kedua kelompok. Dengan demikian, perbedaan hasil posttest dapat secara valid dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample T-Test Data Posttest

Kelas	N	Mean	Std. Dev	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	22	70,341	7,0414	<0,001
Kontrol	22	47,159	4,9579	<0,001

Sumber: Data SPSS

Hasil uji hipotesis menunjukkan t-hitung = 12,626, df = 42, dan nilai signifikansi (2-tailed) p < 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model Bodily Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 174552 Tambunan.

4. Uji N-Gain

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	Mean N-Gain	Std. Dev	Kategori
Eksperimen	22	0,504	0,091	Sedang
Kontrol	22	0,083	0,038	Rendah

Sumber: Data SPSS

Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen 0,504 (kategori sedang) dan kelompok kontrol 0,083 (kategori rendah), dengan selisih 0,421 poin. Ini menunjukkan peningkatan keterampilan gerak tari pada kelompok eksperimen secara proporsional lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

5. Uji Effect Size (Cohen's d)

Uji effect size dilakukan untuk mengukur besaran pengaruh praktis dari penerapan model Bodily Kinesthetic Intelligence. Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus Cohen's d:

d = (70,341 – 47,159) / 6,089 = 3,807

Tabel 8 Rekapitulasi Perhitungan Effect Size Cohen's d

Komponen	Nilai	Kategori
Rata-rata posttest eksperimen ($\overline{x}_1$)	70,341	-
Rata-rata posttest kontrol ($\overline{x}_2$)	47,159	-
Pooled Standard Deviation (s_pooled)	6,089	-
Nilai Cohen's d	3,807	Large Effect

Sumber: Hasil Perhitungan Manual

Nilai Cohen's d = 3,807 jauh melampaui batas 0,8 (kategori large effect menurut Cohen, 1988), yang membuktikan bahwa model Bodily Kinesthetic Intelligence memberikan pengaruh yang tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Bodily Kinesthetic Intelligence memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 174552 Tambunan. Peningkatan sebesar 29,773 poin pada kelas eksperimen berbanding jauh dengan 4,773 poin pada kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulan Cahya Qurani (2023) yang menyatakan bahwa model tersebut secara signifikan meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas IV sekolah dasar, dan penelitian Dea Asri Pujiastuti dkk. (2025) yang juga menunjukkan efektivitas model berorientasi kinestetik dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar tari siswa kelas V.

Keunggulan model Bodily Kinesthetic Intelligence terletak pada penempatan

aktivitas fisik dan gerakan tubuh sebagai media utama pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal rangkaian gerakan secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan improvisasi gerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktarina (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik akan berkembang optimal apabila anak diberikan kesempatan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui gerakan fisik secara aktif. Tahapan pembelajaran yang sistematis meliputi pendahuluan, eksplorasi, pelatihan, dan penampilan memberikan kerangka yang jelas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak tari secara bertahap.

Sebaliknya, peningkatan kelas kontrol yang menggunakan Direct Instruction tergolong rendah. Model Direct Instruction cenderung menempatkan siswa sebagai penerima instruksi dan peniru gerakan guru, sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi, berimprovisasi, dan mengembangkan koordinasi tubuh secara mandiri menjadi terbatas. Temuan ini selaras dengan Qurota A'yun dkk. (2025) yang menyatakan bahwa model Direct Instruction efektif untuk penguasaan keterampilan prosedural, namun memiliki keterbatasan karena pembelajaran berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas.

Pemilihan tari Zapin Melayu sebagai media pembelajaran juga berkontribusi pada efektivitas model. Tari Zapin memiliki karakteristik gerakan ritmis dan terstruktur yang sesuai dengan kemampuan siswa SD, serta relevansi budaya yang tinggi bagi siswa Sumatera Utara sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Iringan musik gambus dan marwas menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk bergerak sesuai irama. Yb dan Prastiawan (2018) menemukan hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran tari dengan kecerdasan kinestetik anak (r = 0,748; kategori sangat tinggi), yang memperkuat landasan teoretis penelitian ini.

Nilai effect size Cohen's d = 3,807 membuktikan pengaruh praktis yang sangat besar. Sesuai dengan Khairunnisa dkk. (2022), nilai d ≥ 0,8 menandakan large effect yang menunjukkan kelayakan praktis penerapan model ini. Dengan

demikian, model Bodily Kinesthetic Intelligence sangat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran seni tari di sekolah dasar yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik siswa sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Model Bodily Kinesthetic Intelligence berpengaruh signifikan terhadap keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 174552 Tambunan, dibuktikan dengan rata-rata posttest kelompok eksperimen (70,341) yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol (47,159) dengan peningkatan masing-masing 29,773 poin dan 4,773 poin; (2) Uji independent sample t-test menghasilkan signifikansi (2-tailed) $p < 0{,}001$ ($< 0{,}05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; (3) Nilai N-Gain kelompok eksperimen 0,504 (sedang) lebih tinggi dari kelompok kontrol 0,083 (rendah); dan (4) Nilai effect size Cohen's d = 3,807 (large effect) menandakan pengaruh yang sangat besar secara praktis dari model Bodily Kinesthetic Intelligence. Berdasarkan temuan ini, model Bodily Kinesthetic Intelligence direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar dan berpotensi dikembangkan untuk materi tari daerah lain atau jenjang pendidikan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, P. (2018). Multikultural dan Pendidikan Karakter Kesenian Didong pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. VIRTUOSO: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik, 1(1), 15–23.

Anggraini, D., Hasnawati, & Yusnia. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Siswa SD Melalui Pelatihan Tari Sekapur Sirih. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 138–145.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Emzir. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan, W. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu. Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(1), 73.

Khairunnisa, Sari, F. F., Anggelena, M., Agustika, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian. Jurnal Pendidikan Matematika:

Judika Education, 5(2), 138–151.

Khasanah, I. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melati II. Glagah: Jurnal PAUD, 3, 292–300.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Nur'afifah, I. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang. Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, 16(2), 145–152.

Nurellah, A., Panjaitan, R. L., & Maulana. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 431–440.

Oktanira, I. (2023). Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini rentang usia 5–6 tahun. Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, 3(1), 20–25.

Qurota A'yun, dkk. (2025). Analisis Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Ceramah. Didaktik.

Saharani, D. P. D., Afriadi, P., Angin, L. M. P., Aulia, S. M., & Siregar, W. M. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pertunjukan Seni Tari pada Siswa Kelas V SD Negeri 107417 Sei Merah. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(3), 246–255.

Siregar, F. Z., Aulia, S. M., Irsan, Afriadi, P., & Sembiring, M. M. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Seni Tari Tradisional Kelas V SD Swasta Pelangi Medan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(3), 3166–3183.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhadi. (2020). Evaluation of the bodily-kinesthetic intelligence model in physical education teaching in Indonesia primary school. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 39(2), 345–358.

Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. Jurnal Ilmiah Sustainable, 2(2), 154–175.

Widyastuti, Sutopo, A., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 2172–2181.

Yb, D. F., & Prastiawan, I. (2018). Rangsang Imitatif dan Hubungannya dengan Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai. Gesture: Jurnal Seni Tari, 7(2), 169–178.

Yogiswari, N., Suarni, N., & Suastra, I. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Intelligences Gardner Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9(3).